

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika dalam dunia pendidikan merupakan salah satu ilmu dasar yang dapat digunakan untuk menunjang ilmu-ilmu lain seperti ilmu fisika, kimia, komputer, dan lain-lain. Selain itu matematika juga bersifat lentur yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Tuntutan dari kemajuan zaman inilah yang mendorong para pendidik untuk lebih kreatif dalam mengembangkan dan menerapkan matematika sebagai ilmu dasar. Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional (Marsigit dalam Renni Indrasari ,2005:1).

Matematika juga memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Banyak yang telah disumbangkan matematika bagi perkembangan peradaban manusia. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu pesat dewasa ini tidak lepas dari peranan matematika. Boleh dikatakan, matematika adalah landasan utama sains dan teknologi. Dengan demikian menguasai matematika merupakan salah satu jalan utama menuju tumbuh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di negeri ini.

Namun demikian, kita tidak dapat mengingkari kenyataan bahwa sampai sekarang masih banyak orang (siswa) di negeri ini yang mengalami kesulitan

dalam mempelajari matematika. Sinisme siswa terhadap pelajaran matematika di sekolah seringkali juga terjadi karena kesulitan mengaitkan apa yang dipelajari dalam matematika dengan realitas keseharian, kegunaan praktis sehari-hari. Hal ini kiranya juga tidak lepas dari kecenderungan pembelajaran matematika yang lebih menekankan pada aspek produk, dari pada aspek proses dan aspek sikap. Prinsip, hukum dan teori lebih ditekankan dan mendapatkan porsi yang lebih besar dan dominan dalam pembelajaran matematika di sekolah, sehingga aspek proses (metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan) dan aspek sikap (sikap keilmuan yang merupakan berbagai keyakinan, opini dan nilai-nilai yang harus dipertahankan oleh orang yang mempelajarinya) kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Akibatnya pembelajaran matematika menjadi “kering”, abstrak, teoretis, membingungkan dan membosankan. Pelajaran matematika pun seolah terpisah dan terlepas dari realitas kehidupan sehari-hari.

Tuntutan untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran matematika, seringkali tanpa disadari juga telah membuat siswa cenderung berorientasi pada hasil atau nilai yang baik dalam pelajaran matematika. Minat siswa belajar matematika, hanya sekedar untuk mendapatkan nilai yang baik. Dan repotnya, nilai telah dianggap sebagai representasi pengetahuan matematika. Selain itu, tuntutan untuk memperoleh nilai yang baik dalam pelajaran matematika, tanpa disadari telah menyebabkan pembelajaran matematika di sekolah diarahkan melulu sekedar agar siswa lulus ujian dan nilai

matematikanya tinggi. Akibatnya, pembelajaran matematika hanya melahirkan siswa yang pandai menghafal rumus-rumus.

Selain itu guru dalam memberikan pembelajaran matematika masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang monoton, tidak menarik, dan semakin menjauhkan minat siswa untuk belajar matematika.

Secara umum kesalahan proses pembelajaran yang menyebabkan kesulitan-kesulitan bagi siswa dalam satu pokok bahasan pada pembelajaran matematika disebabkan beberapa hal, yaitu: 1) proses pembelajaran matematika yang masih bersifat abstrak tanpa mengkaitkan permasalahan matematika dengan kehidupan sehari-hari, 2) minat siswa untuk belajar matematika masih lemah karena ketidaktahuan mereka akan tujuan dan manfaat mempelajari matematika, 3) siswa hanya berorientasi pada hasil tanpa memperhatikan proses, 4) guru masih dominan dalam proses pembelajaran. Kemungkinan-kemungkinan ini seharusnya menjadi perhatian yang lebih bagi para pendidik dalam menyampaikan pelajaran matematika.

Mencermati hal tersebut diatas, sudah saatnya diadakan pembaharuan, inovasi ataupun diadakan gerakan perubahan *mind set* kearah pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran matematika hendaknya lebih bervariasi metode maupun strateginya guna mengoptimalkan potensi siswa. Upaya-upaya guru dalam mengatur dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran, merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu pemilihan metode, strategi dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran guna tercapainya iklim

pembelajaran yang aktif dan bermakna adalah tuntutan yang mesti dipenuhi bagi para guru.

Selama ini pembelajaran matematika di MTs Muhammadiyah 06 Sambi kelas VIII, masih menggunakan metode konvensional. Dimana, guru menerangkan materi dengan ceramah tanpa melibatkan siswa untuk aktif dalam membangun konsep pemahaman matematika. Sehingga murid-murid merasa bosan, jenuh dan kurang berminat untuk belajar matematika, karena pendapat murid tidak dihargai dan hanya terjadi komunikasi satu arah. Pengetahuan siswa menjadi tidak bertambah dan berkembang. Untuk itu, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran humanis untuk mengatasi masalah pengajaran matematika di sekolah ini khususnya di kelas VII.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan sistem pembelajaran matematika, dimana guru memahami dan memperhatikan latar belakang emosi, dorongan dan kemampuan individu siswa yang berbeda tingkat intelegensi serta adanya penyesuaian materi pelajaran dan tugas belajarnya. Kegiatan pembelajarannya dengan cara guru melakukan dan memberi kesempatan siswa seluas-luasnya untuk mengutarakan semua gagasan dan konsepnya tentang suatu pokok bahasan matematika, kemudian berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dan selanjutnya salah satu siswa perwakilan dari kelompok kecil tersebut menjelaskan hasil diskusinya didepan kelas. Dan ini disebut sebagai sistem pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan humanis.

Dari latar belakang masalah ini peneliti merasa sangat penting untuk mengadakan penelitian di Sekolah ini. Penerapan metode pembelajaran humanis, peneliti berharap akan meningkatkan minat belajar matematika siswa dan prestasi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada kemungkinan kurang tepatnya seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dalam menyampaikan suatu pokok bahasan akan mempengaruhi minat belajar siswa.
2. Ada kemungkinan terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang mendapat pengajaran matematika melalui metode humanis dengan siswa yang mendapat pengajaran secara konvensional.
3. Ada kemungkinan pengajaran matematika dengan metode pengajaran humanis dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Sasaran utama proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru selama ini hanyalah mengusahakan ranah kognitif saja. Selain itu pada setiap proses pembelajaran, siswa hanya belajar dengan cara menghafal rumus, mendengarkan ceramah dan mencatat. Sehingga proses belajar di kelas terasa kurang menarik dan membosankan. Kurang menariknya proses pembelajaran

tersebut mengakibatkan berkurang pula minat belajar siswa terhadap matematika.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan diatas agar permasalahan yang dikaji dapat terarah, maka permasalahan tersebut penulis batasi sebagai berikut:

1. Metode pengajaran

Pada penelitian ini akan menggunakan metode pengajaran matematika dengan pendekatan humanis untuk kelas eksperimen dan pendekatan konvensional untuk kelas kontrol. Pendekatan pembelajaran humanistik memandang manusia sebagai subyek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Pendekatan yang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran yang humanis adalah pendekatan dialogis, reflektif, dan ekspresif. Pendekatan dialogis mengajak peserta didik untuk berpikir bersama secara kritis dan kreatif. Pendidik tidak bertindak sebagai guru melainkan fasilitator dan partner dialog; pendekatan reflektif mengajak peserta didik untuk berdialog dengan dirinya sendiri; sedangkan pendekatan ekspresif mengajak peserta didik untuk mengekspresikan diri dengan segala potensinya (realisasi dan aktualisasi diri).

2. Minat belajar

Minat belajar yang dimaksudkan adalah meliputi perasaan senang, kemauan, perhatian, konsentrasi dan kesadaran siswa dalam belajar matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika siswa?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa?
3. Apakah ada interaksi antara metode pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

3. Menganalisis dan mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Manfaat yang penulis harapkan yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca maupun guru dalam upaya meningkatkan minat belajar matematika melalui pendekatan humanistik.

Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan dorongan bagi guru untuk senantiasa memperluas pengetahuan dan wawasannya mengenai model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan dapat memberi solusi yang nyata sebagai upaya mengatasi rendahnya minat belajar matematika yang mengakibatkan rendahnya pula prestasi belajar melalui proses pembelajaran dengan metode humanistik.

Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk membantu meningkatkan minat belajar sekaligus prestasi siswa.